

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MARTHA TIOFRIDA GULTOM
NIM :2015241011**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

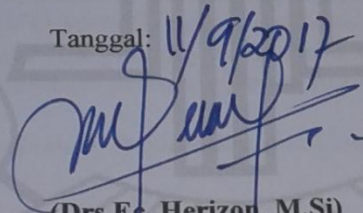
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Martha Tiofrida Gultom
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Februari 1996
N.I.M : 2015241011
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA)
Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

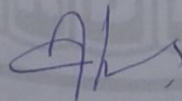
Tanggal: 11/9/2017



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal:



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK PEMERINTAH**

Martha Tiofrida Gultom
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: gultommartha96@gmail.com

Herizon
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: herizon@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Bank are the business entity that collects funds from the community in the form of savings and distributes it to the community in the form of credit. This research aims to analyze whether IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant of ROA. The population in this research is the government banks. The sample used in this research is Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, and Bank Rakyat Indonesia. Sources of data used in this research are secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report published of the foreign government banks during the period first quarter of 2012 until the fourth quarter of 2016. Sampling technique using purposive sampling technique. The data analysis technique used in the research is multiple linear regression. The results of this research indicate that the IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA. In addition, IPR and LAR partially have a significant positive effect on ROA. BOPO partially has a significant negative effect on ROA. However, LDR, NPL, IRR, PDN, and FBIR partially have a non-significant negative effect on ROA. APB partially has a non-significant positive effect on ROA.

Keywords: *Financial Performance, Profitability, and Government Bank*

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan utama berdirinya suatu bank yaitu memperoleh keuntungan agar kelangsungan hidup bank tersebut terjamin. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2012:330), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank menunjukkan kinerja profitabilitas yang semakin baik karena semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

ROA bank seharusnya selalu meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya dan tidak mengalami penurunan, namun kenyataannya tidak demikian yang terjadi pada bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada

tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ROA pada bank pemerintah selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* ROA sebesar -0,21. ROA empat bank pemerintah tidak ada satu bank yang mengalami pertumbuhan dalam rata-rata *trend* ROA. Ke empat bank tersebut

mengalami penurunan ROA yang ditunjukkan dengan rata-rata *trend* pada Bank Mandiri sebesar -0,4 persen, BNI sebesar -0,06 persen, BRI sebesar -0,33 persen, dan BTN sebesar -0,04 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada bank pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada empat bank pemerintah tersebut.

Tabel 1
POSISI ROA PADA BANK PEMERINTAH TAHUN 2012–2016

Nama Bank	ROA									Rata-Rata <i>Trend</i> ROA
	2012	2013	<i>Trend</i>	2014	<i>Trend</i>	2015	<i>Trend</i>	2016	<i>Trend</i>	
Bank Mandiri	3,55	3,66	0,11	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,2	-0,4
BNI	2,92	3,36	0,44	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	-0,06
BRI	5,15	5,03	-0,12	4,73	-0,30	4,19	-0,54	3,84	-0,35	-0,33
BTN	1,94	1,79	-0,15	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,76	0,15	-0,04
Rata-Rata	3,39	3,46	0,07	3,23	-0,23	2,89	-0,33	2,56	-0,34	-0,21

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, diolah (www.ojk.go.id)

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar kembali dana pihak ketiga pada saat ditarik oleh pemiliknya sehingga bank dituntut untuk harus mempunyai cadangan uang dengan tujuan untuk pemenuhan kewajiban bank terhadap pihak ketiga. Kasmir (2012:315-319) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

1. *Quick Ratio*

Quick Ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari pihak ketiga. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang paling likuid dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% (1)$$

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (2)$$

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio IPR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif IPR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

3. Banking Ratio

Banking Ratio adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% (3)$$

4. Loan To Assets Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% (4)$$

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan peningkatan total aset, sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio LAR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif LAR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang

menemukan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2: LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

5. Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (5)$$

6. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dalam (SEBI No.13/30/DPNP-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% (6)$$

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif LDR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Kualitas Aset

Lukman Dendawijaya (2009:61), menjelaskan kualitas aktiva atau earning assets adalah kemampuan bank dari semua aktiva yang dimiliki baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif yaitu suatu kredit yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang terdiri atas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Taswan (2010:164-165) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas aset terdapat tiga macam, yaitu:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Permasalahan dalam NPL terdapat pada kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka menggambarkan buruknya kualitas bank dalam pengelolaan kredit. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% (7)$$

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga pendapatan akan menurun dan menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio NPL merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh negatif NPL terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian

yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Dalam hal ini yang termasuk aset produktif bermasalah yaitu simpanan bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% (8)$$

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga pendapatan akan menurun dan menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio APB merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh negatif APB terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 5: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPAP)

PPAP adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP. PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan wajib yang dibentuk oleh bank sebesar persentase tertentu sesuai dengan penggolongan kualitas aktiva produktif. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \quad (9)$$

Sensitivitas

Veithzal Rivai, dkk (2013:485) menjelaskan sensitivitas terhadap pasar risiko pasar yaitu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011 : 273-274), rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran sensitivitas antara lain:

1. Interest Rate Ratio (IRR)

IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \quad (10)$$

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability*. Jika saat itu suku bunga naik, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat sehingga ROA meningkat juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun, menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga pendapatan bank akan menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR

berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio IRR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif atau negatif IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 6: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditetapkan jumlah maksimum PDN secara keseluruhan sebesar dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan dan untuk setiap jenis valuta asing tidak ditentukan jumlahnya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{akt.valas} - \text{pas.valas}) + \text{selisi hofbalances heet}}{\text{modal}} \times 100\% \quad (11)$$

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Jika PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar naik, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas sehingga pendapatan valas akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar menurun menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar

dibandingkan penurunan biaya valas sehingga pendapatan valas akan menurun dan ROA menurun juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio PDN merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif atau negatif PDN terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 7: PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Efisiensi

Menurut Martono (2013:87) Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuan menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Menurut Martono (2013:87-88), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi antara lain:

1. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

LMR digunakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$LMR = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total modal}} \times 100\% (12)$$

2. Asset Utilization Ratio (AUR)

AUR digunakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva uang yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. Rumus yang dapat digunakan adalah:

AUR

$$= \frac{\text{Operation income} + \text{Non operation income}}{\text{Total asset}} \times 100\% (13)$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (14)$$

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima. Akibatnya laba bank akan menurun dan mengakibatkan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 8: BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

4. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Dalam hal ini pendapatan selain bunga dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah. Rumus yang dapat digunakan adalah:

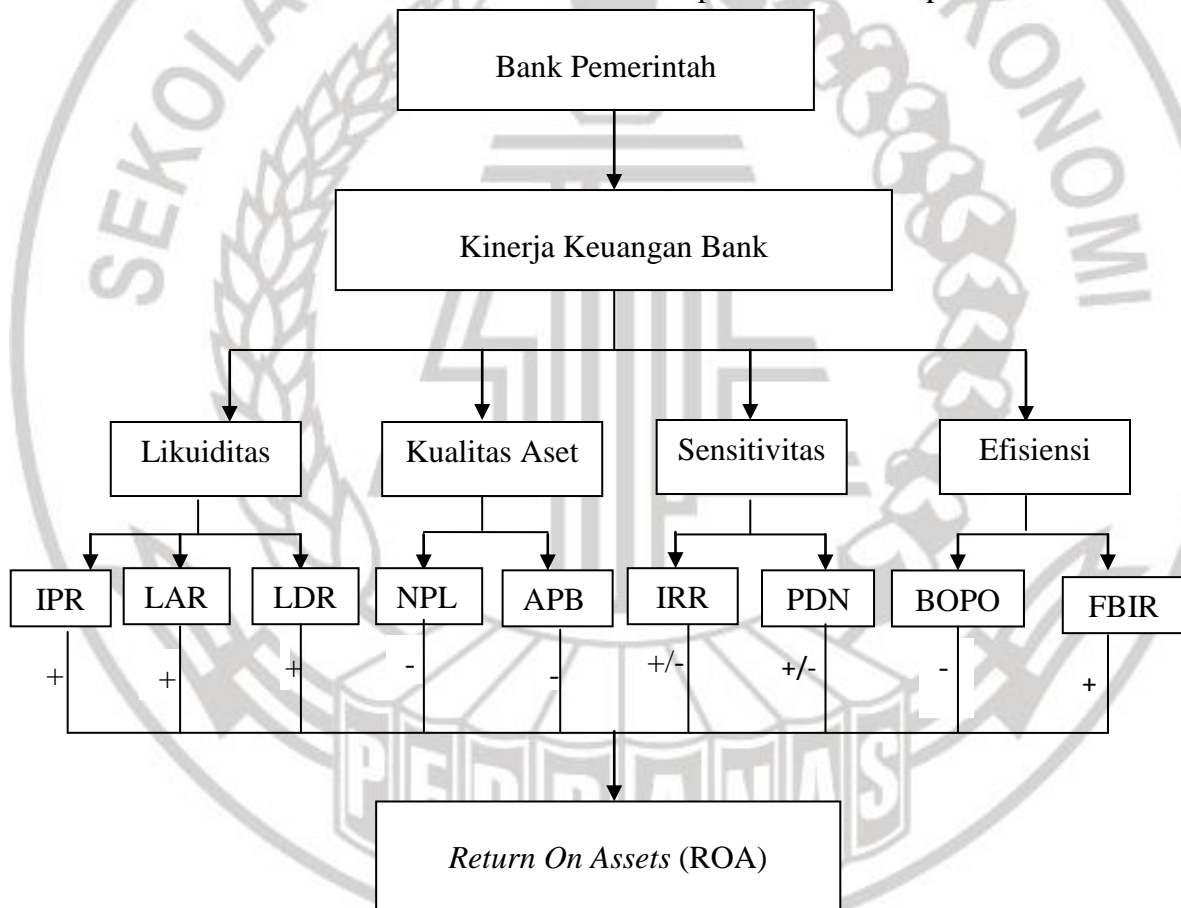
$$FBIR = \frac{\text{Total pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (15)$$

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional sehingga kenaikan pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian ini rasio FBIR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh positif FBIR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 9: FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Rerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
RERANGKA PEMIKIRAN

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah. Pada

penelitian ini tidak seluruh anggota populasi yang akan diteliti, namun hanya sebagian Bank Pemerintah saja yang terpilih sebagai sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Syofian Siregar (2013:33)

memaparkan *purposive sampling* adalah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank yang memiliki total asset dalam tiga besar (diatas 500 Triliun).
2. Bank yang memiliki rata-rata *trend* ROA negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam bentuk laporan keuangan publikasi Bank Pemerintah yang diperoleh pada website otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id). Periode data yang dianalisis dalam penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan literatur yang sesuai dengan penyusunan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Syofian Siregar (2013:100) menjelaskan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel sehingga dapat digeneralisasikan atau tidak suatu

penelitian. Djarwanto dan Pangestu Subagyo (2009:24) menjelaskan bahwa analisis inferensial adalah ilmu statistika yang dapat digunakan untuk menyimpulkan suatu kondisi atau permasalahan secara general (generalisasi) berdasarkan suatu sampel. Teknik analisis inferensial dengan rumusan model sebagai berikut:

1. Analisis Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

β_1 - β_9 = Koefisien Regresi

X₁ = IPR

X₂ = LAR

X₃ = LDR

X₄ = NPL

X₅ = APB

X₆ = IRR

X₇ = PDN

X₈ = BOPO

X₉ = FBIR

e_i = Variabel Pengganggu

2. Uji Simultan (Uji F), digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

3. Uji Individu (Uji t), digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	60	3,39	0,827
IPR	60	21,73	3,710
LAR	60	64,98	3,617
LDR	60	85,35	4,376
NPL	60	2,31	0,624
APB	60	1,45	0,361
IRR	60	101,98	2,933
PDN	60	3,48	4,079
BOPO	60	68,25	5,796
FBIR	60	18,96	4,961

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 2. Selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pemerintah adalah sebesar 3,39 persen. Rata-rata IPR Bank Pemerintah adalah sebesar 21,73 persen. Rata-rata LAR Bank Pemerintah adalah sebesar 64,98 persen. Rata-rata LDR Bank Pemerintah adalah sebesar 85,35 persen. Rata-rata NPL Bank Pemerintah adalah sebesar 2,31 persen. Rata-rata APB Bank Pemerintah adalah sebesar 1,45 persen. Rata-rata IRR Bank Pemerintah adalah sebesar 101,98 persen. Rata-rata PDN Bank Pemerintah adalah sebesar 3,48 persen. Rata-rata BOPO Bank Pemerintah adalah sebesar 68,25 persen. Rata-rata FBIR Bank Pemerintah adalah sebesar 18,96 persen.

ANALISIS STATISTIK

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Uji F (Simultan)

memperoleh F_{hitung} sebesar 129,781 dengan signifikan 0,000. F_{hitung} (129,781) > F_{tabel} (2,07), artinya variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,959, menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 95,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 4,1 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Hasil Uji F yang diperoleh dari pengujian ini ditunjukkan pada Tabel 3. Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji kesembilan variabel bebas IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada Tabel 4.

Tabel 3
HASIL ANALISIS UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38.698	9	4.300	129.781	.000
Residual	1.657	50	.033		
Total	40.355	59			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 4
KOEFISIEN REGRESI DAN HASIL UJI t

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan
IPR	0,045	2,101	1,67591	0,285	0,081	H_0 ditolak H_1 diterima
LAR	0,099	3,257	1,67591	0,418	0,175	H_0 ditolak H_1 diterima
LDR	-0,037	-2,383	1,67591	-0,319	0,102	H_0 diterima H_1 ditolak
NPL	-0,185	-1,128	-1,67591	-0,158	0,025	H_0 diterima H_1 ditolak
APB	0,558	2,012	-1,67591	0,274	0,075	H_0 diterima H_1 ditolak
IRR	-0,013	-0,736	+/-2,00856	-0,104	0,011	H_0 diterima H_1 ditolak
PDN	-0,011	-1,584	+/-2,00856	-0,219	0,048	H_0 diterima H_1 ditolak
BOPO	-0,101	-13,349	-1,67591	-0,884	0,781	H_0 ditolak H_1 diterima
FBIR	-0,078	-10,992	1,67591	-0,841	0,707	H_0 diterima H_1 ditolak

R Square= 0,959
Konstanta= 8,490

Sig F= 0,000
F hitung= 129,781

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif yang signifi-

kan. IPR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 8,1 persen, dengan

demikian hipotesis 1 penelitian ini yang berpengaruh terhadap ROA sebesar 8,1 persen, dengan demikian hipotesis 1 penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila IPR menurun artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibanding persentase dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank menurun dan menyebabkan ROA menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IPR dalam penelitiannya.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan. LAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 17,5 persen, dengan demikian hipotesis 2 penelitian ini yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pemerintah diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila LAR menurun artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase total asset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan total asset yang dimiliki oleh bank, sehingga laba bank menurun dan menyebabkan ROA menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013), Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel LAR dalam penelitiannya.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 10,2 persen, dengan demikian hipotesis 3 penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA meningkat. Namun realitanya selama

periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding persentase peningkatan total asset.

Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LDR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* LDR sebesar 0,58 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013), Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 2,5 persen, dengan demikian hipotesis 4 penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila NPL meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima, sehingga laba bank akan menurun dan menyebabkan ROA

menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian terjadi peningkatan NPL yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,01 persen, dan diikuti dengan terjadinya peningkatan BOPO yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,42 persen yang menyebabkan laba menurun dan menyebabkan ketidaksignifikanan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013), Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. APB secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 7,5 persen, dengan demikian hipotesis 5 penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila APB menurun artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase total aset produktif. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan aktiva produktif, sehingga laba bank akan meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

Namun realitanya selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* negatif sebesar 0,05 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding persentase peningkatan total asset.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun APB selama periode penelitian terjadi penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,002 persen, namun terjadi kenaikan BOPO yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,42 persen yang menyebabkan ketidaksignifikanan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. IRR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,1 persen, dengan demikian hipotesis 6 penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori, apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila dikaitkan suku bunga yang menurun, menyebabkan penurunan pendapatan lebih

besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR selama periode penelitian terjadi peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,04 persen dan diikuti dengan suku bunga turun selama periode penelitian, namun BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,42 persen. Hal tersebut yang menyebabkan IRR tidak bagus dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitiannya.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,1 persen, dengan demikian hipotesis 7 penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila

PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar daripada persentase pasiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang menurun selama periode penelitian, maka menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDN terhadap ROA disebabkan karena meskipun PDN telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,57 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013), Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel PDN dalam penelitiannya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan. BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 78,1 persen, dengan demikian hipotesis 8 penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi

peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase pendapatan operasional sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima. Maka laba bank akan menurun dan mengakibatkan ROA menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel BOPO dalam penelitiannya.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. FBIR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 70,7 persen, dengan demikian hipotesis 9 penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan secara teori apabila FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional bank selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase total pendapatan operasional sehingga kenaikan pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan seharusnya ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV

tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan *trend* negatif sebesar 0,05 persen.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian terjadi peningkatan FBIR yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,03 persen, dan diikuti dengan terjadinya peningkatan BOPO yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar 0,42 persen yang menyebabkan laba menurun dan menyebabkan ketidaksignifikanan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel IPR dan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel LDR, NPL, IRR, PDN dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel APB pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: Populasi penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pemerintah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan,

sampel penelitian hanya mencakup Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, dimulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu hanya variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah Untuk variabel terikat dan variabel bebas yang signifikan serta memberikan kontribusi dari tertinggi hingga terendah terhadap ROA Bank Pemerintah pada bank sampel penelitian yang mempunyai rata-rata ROA terendah, yaitu Bank Negara Indonesia disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan persentase total aset, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, bagi bank sampel yang mempunyai rata-rata BOPO tertinggi, yaitu Bank Negara Indonesia disarankan untuk lebih meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan persentase beban operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, pada bank sampel yang mempunyai rata-rata LAR terendah, yaitu Bank Mandiri disarankan untuk lebih meningkatkan kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan persentase aset yang dimiliki bank, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, dan bagi bank sampel yang mempunyai rata-rata IPR terendah, yaitu Bank Rakyat Indonesia disarankan untuk meningkatkan investasi surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari

lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian guna mendapatkan hasil yang terbaik, dan menambah penggunaan variabel bebas penelitian yang tidak hanya sebatas variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2009. *Statistik Induktif*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE
- Fandi Ardianzah. 2013. yang berjudul "Pengaruh Rasio Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Denda Wijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor: PT Galia Indonesia
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogyakarta: Ekonisia
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teri dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda. 2016. yang berjudul Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*. (Online), Vol. 5, No. 5, ISSN: 2302-8912, Pp 2842-2870, (<http://e-jurnal.udayana.ac.id>, diakses 20 Maret 2017)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. (Online). (<http://ojk.go.id/> di akses tanggal 21 September 2016)
- Peraturan Perundang-undangan. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public. *Journal of Business and Banking*. (Online), Vol. 5, No. 1, ISSN: 2088-7841, Pp 131-148, (<http://journal.perbanas.ac.id>, di akses 20 Maret 2017)
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*. (Online). (<http://bi.go.id/> di akses tanggal 21 September 2016)
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Veitzhal, R., Sofyan, B., Sarwono, S., dan Arifiandy, P.V. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada